

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TK KELOMPOK B2 USIA 5-6  
TAHUN DI TK AL-BIRUNI MANDIRI JIPANG**

**Fadillah Putri Nadia<sup>1</sup>, Ismail Tolla<sup>2</sup>, Muhammad Yusri Bachtiar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
fadillahputrinadia97@gmail.com, <sup>2</sup>ismailtolla@gmail.com,  
<sup>3</sup>yusri\_bachtiar@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The core component of gross motor skills is the ability to use the large muscles in the body to perform physical movements that involve coordination and strength. This research aims to determine the effect of audio-visual based learning media on gross motor skills in children in kindergarten. This research uses a quantitative experimental approach with a pretest-posttest nonequivalent control group design. The sample was taken using a saturated sampling technique, consisting of 20 children: 10 in the control class and 10 in the experimental class. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results showed that the experimental class that used audio-visual learning media had a higher increase in gross motor skills than the control class. Based on the Wilcoxon test, there is a significant influence of audio-visual based learning media on gross motor skills in kindergarten children aged 5-6 years in group B2 at Al-Biruni Mandiri Jipang Kindergarten.*

**Keywords:** *Audio Visual Learning Media, Gross Motor Ability, Early Childhood Learning*

**ABSTRAK**

Komponen inti dari motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot besar dalam tubuh untuk melakukan gerakan fisik yang melibatkan koordinasi dan kekuatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar pada anak di TK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest nonequivalen control group. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh, terdiri dari 20 anak: 10 di kelas kontrol dan 10 di kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual memiliki peningkatan kemampuan motorik kasar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan uji Wilcoxon, terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Al-Biruni Mandiri Jipang.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran Audio Visual, Kemampuan Motorik Kasar, Pembelajaran Anak Usia Dini*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dan keterampilan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Amat et al., 2022) Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Al-Qur'an (TPA), Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Menurut (Wati et al., 2023) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan itu diantaranya perkembangan moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan perkembangan fisik motorik yang berhubungan dengan koordinasi motorik halus dan kasar yang berkembang sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Sejalan dengan itu menurut (Bachtiar, 2021) pada usia taman kanak-kanak merupakan masa keemasan karena sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Masa keemasan dimana masa yang begitu cepat pada proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada usia dini merupakan masa dimana anak sangat peka dalam menerima rangsangan ataupun stimulasi, Oleh karena itu pada masa ini diperlukan bimbingan dan stimulasi

yang tepat agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk di stimulus sejak dini adalah aspek fisik motorik kasar, sebab pada masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan motorik kasarnya. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif membangun keterampilan dasar seperti berjalan, melompat, berlari, dan melempar. Kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik memainkan peran kunci dalam kemandirian dan partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Menurut (Nilamsari & Komalasari, 2023) Keterampilan motorik kasar pada anak perlu ditingkatkan karena dengan keterampilan motorik kasar yang baik pada anak maka anak memiliki kekuatan motorik yang besar. Kekuatan motorik yang semakin besar mampu meningkatkan koneksi-koneksi neurologis. Keterkaitan antara kekuatan motorik dengan perkembangan neurologis yaitu meningkatkan keterampilan motorik mencerminkan pertumbuhan fisik dan otak pada anak.

Menurut (Surodadi et al., 2023) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar

atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak yang dapat menguasai gerakan motoriknya, maka kondisinya tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Anak lebih mudah dalam bersosialisasi karena mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan dengan teman-teman sebayanya.

Menurut (Sari, 2021) dalam penelitiannya bahwa aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas fisik motorik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan anak, dengan demikian anak harus aktif secara fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik baru, melalui gerakan motorik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Humaedi et al., 2021) menyatakan

bahwa kemampuan motorik kasar yang terdaftar dalam sekolah PAUD di kota Palu memiliki kemampuan motorik kasar yang kategori sedang.

Dalam menstimulasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak maka diperlukan media pembelajaran sebagai perantara untuk merangsang atau menstimulasi perkembangan motorik kasarnya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu media audio visual, yang dimana Media ini melibatkan penggunaan elemen audio (suara) dan visual (gambar, video) untuk menyampaikan informasi dan pengalaman pembelajaran kepada anak-anak. Media audio visual dapat menggambarkan gerakan fisik dan aktivitas dalam bentuk visual yang jelas. Anak-anak dapat melihat dengan jelas bagaimana gerakan dilakukan dengan benar, sehingga mereka dapat menirunya dengan lebih baik. Ini membantu dalam mengembangkan pemahaman tentang gerakan motorik kasar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar pada 14 dan 21 Agustus, dimana terlihat anak kurang aktif dalam melakukan kegiatan

senam dikarenakan pada saat melakukan senam anak hanya diperdengarkan audio saja dan gurunya yang menjadi instruktur dalam memimpin kegiatan senam sehingga anak mudah bosan dalam melakukan kegiatan senam dan tampak selalu diam dan jarang bergerak meskipun dalam keadaan sehat, selain itu terlihat 3 orang anak malas dan tidak mau berusaha, dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga di mana anak tidak mau melaksanakannya, 4 anak terlihat kurang percaya diri dan malu mengikuti kegiatan senam serta 2 orang anak yang kurang mandiri, karena mereka tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri, maka setiap kegiatan anak selalu meminta bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 dan 21 Agustus 2023 di kelas, dengan guru TK Al-Biruni Mandiri Jipang, guru mengatakan bahwa kegiatan senam yang dilakukan pada proses pembelajaran hanya mengandalkan audio saja dimana anak tidak melihat gambar tetapi hanya suara saja ketika melakukan kegiatan senam. Hal ini sangat disayangkan dikarenakan pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual, anak-anak

lebih antusias dan semangat dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan audio.

Mengingat aspek perkembangan motorik kasar sangat penting untuk distimulasi sejak dini, oleh karena itu dibutuhkan media yang tepat agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik dan optimal, salah satu media audio visual yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu berupa senam khusus anak usia dini yang dimana gerakannya muda di ikuti untuk usia anak tersebut. Sejalan dengan penelitian (Rawanti et al., 2022) dimana pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan senam dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam aspek daya tahan, kelenturan, kekuatan kelincahan dan koordinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rawanti et al., 2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan senam ceria sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Lestari Kota Palopo. Melalui media audio visual dapat memperkenalkan anak-anak pada berbagai gerakan dasar, seperti melompat, berlari, merangkak, berputar, dan berjongkok.

Video senam dalam penelitian ini menggunakan berbagai video senam yang ada di aplikasi youtube dan akan di tampilkan di layar menggunakan proyektor agar anak dapat melihat secara langsung video gerakan senam serta mendengarkan audionya, kegiatan senam yang akan digunakan adalah senam khusus untuk anak usia dini dan senam yang akan diberikan juga tidak monoton hanya satu senam saja, tetapi ada beberapa jenis video senam yang akan diberikan kepada anak agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan senam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurapni et al., 2017) menunjukkan bahwa secara umum bahwa anak melalui gerakan senam dapat meningkatkan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah. Adapun senam yang akan dilaksanakan yaitu senam ceria, Menurut (Nurhudaya et al., 2019) senam ceria adalah senam yang dimodifikasikan dari salah satu kelompok senam yaitu senam irama/ritmik, hal tersebut dikarenakan bahwa senam ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang ilakukn secara berirama.

Hal lain dijelaskan oleh (Iswatiningrum & Sutapa, 2022)

bahwa senam ceria merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Senam ceria penting dilaksanakan karena akan membuat anak menjadi lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Hal ini akan membuat anak mampu bersikap luwes dalam pergaulannya.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (quasi experiment). Jenis penelitian ini menggunakan kelompok yang telah terbentuk secara alami secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar anak. Desain penelitian ini yaitu pretest-posttest Nonequivalen Control Group Design. Dalam penelitian ini, desain penelitian ini ada dua kelompok

yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tujuannya yaitu membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian yang berbeda.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Biruni Mandiri Jipang. Penelitian ini akan dilakukan pada anak kelompok B yang terdiri dari 2 kelas. Dan dilaksanakan pada bulan November-Desember tahun 2023 tahun ajaran 2023-2024 dengan tema menyesuaikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang berada pada kelompok B Al- Biruni Mandiri Jipang sebanyak 2 kelas yaitu B1 dan B2 berjumlah 20 orang anak dengan rincian perempuan 9 dan laki-laki 11 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan observasi kemampuan motorik kasar anak. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini, wawancara dilakukan

dengan tanya jawab kepada guru untuk menjangkau informasi dan penilaian dari subjek penelitian (guru) mengenai isi pembelajaran tentang media audio visual terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari arsip anak didik yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan mendokumentasikan saat dilakukannya penelitian terkait dengan kegiatan media audio visual (senam) melalui foto dan video sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer penelitian.

Prosedur Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut : tahap perencanaan, Pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrument yang berisi item-item penelitian pada anak. Instrument yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. item yang dinyatakan valid tersebut akan digunakan mengukur kemampuan motorik kasar anak. Kemudian tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan yang pertama menentukan subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua mengamati kemampuan motorik kasar

anak sebelum diberikan perlakuan media audio visual (senam) yang dilaksanakan dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan instrument yang digunakan. Ketiga menyiapkan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan serta alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dan terakhir melaksanakan penelitian dengan mengamati kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan media audio visual (senam) dengan menceklis item pada indikator sesuai kategori perkembangan instrument penelitian yang digunakan.

Adapun analisis hasil dalam penelitian ini yaitu Mengetahui tingkat pencapaian kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen sesudah kegiatan media audio visual (senam) untuk mengetahui gambaran perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik kasar anak sesudah dan sebelum penerapan kegiatan dan juga mengetahui apakah kegiatan media audio visual (senam) berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil peningkatan kemampuan

motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik.

1	Belum Berkembang	7	70%
2	Mulai Berkembang	3	30%
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah		10	100%

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK AL- Biruni Mandiri Jipang*

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar pada anak tk kelompok b2 usia 5-6 tahun di tk al-biruni mandiri jipang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan Motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Biruni Mandiri Jipang. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan sebelum dan sesudah melakukan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan Motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Biruni Mandiri Jipang.

Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen sebelum diterapkan media pembelajaran audio visual dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1 Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 7 orang anak dengan persentase 70% yang belum mampu melakukan gerakan lokomotor, anak belum mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak belum mampu melakukan gerakan manipulatif, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 3 anak dengan persentase 30% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif dengan bantuan guru dan temannya sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif tanpa bantuan guru.

Sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen, dari 10 orang anak pada kelompok eksperimen terdapat 8 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih dalam kategori Belum Berkembang dengan skor 3 skor tiap anak, hal ini dikarenakan dari 3 item pertanyaan yang diberikan peneliti anak belum mampu menjawab. Terdapat 2 anak yang kemampuan motorik kasar nya berada pada kategori Mulai Berkembang dengan skor 4 skor tiap anak, hal ini dikarenakan dari 3 item pertanyaan yang diberikan guru anak sudah mampu menjawab masih dengan bantuan peneliti. Terdapat 0 anak yang kemampuan keterampilan motorik kasar nya Berkembang Sesuai Harapan, serta Terdapat 0

anak yang kemampuan keterampilan motorik kasarnya Berkebang Sangat Baik.

**Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Motorik Kasar Anak Sebelum diberikan Perlakuan (Kelompok Kontrol)**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Pretest Eksperimen</b>	10	3.00	3.0	4.00	4.400	.48305
<b>Valid N (listwise)</b>	10					

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 data dari kelompok Kontrol sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 3, maximum 4, rata-rata sebesar 3,3 adapun standar deviasi 0.48305 dan variansi sebesar 0.233.

Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar Anak sebelum diberikan perlakuan (Treatment) kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3 Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar Anak**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Belum Berkembang	8	80%
2	Mulai Berkembang	2	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah		10	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B1 TK Al-Biruni Mandiri Jipang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 8 orang anak dengan persentase 80% yang belum mampu melakukan gerakan lokomotor, anak belum mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak belum mampu melakukan gerakan manipulatif, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 2 anak dengan persentase 20% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif dengan bantuan guru dan temannya sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif tanpa bantuan guru. sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan

manipulatif tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen, dari 10 orang anak pada kelompok eksperimen terdapat 8 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih dalam kategori Belum Berkembang dengan skor 3 skor tiap anak, hal ini dikarenakan dari 3 item pertanyaan yang diberikan peneliti anak belum mampu menjawab. Terdapat 2 anak yang kemampuan motorik kasar nya berada pada kategori Mulai Berkembang dengan skor 4 skor tiap anak, hal ini dikarenakan dari 3 item pertanyaan yang diberikan guru anak sudah mampu menjawab masih dengan bantuan peneliti. Terdapat 0 anak yang kemampuan keterampilan motorik kasar nya Berkembang Sesuai Harapan, serta Terdapat 0 anak yang kemampuan keterampilan motorik kasarnya Berkebang Sangat Baik.

**Tabel 4 Hasil Uji Analisis Deskriptif Motorik Kasar Anak Sebelum diberikan Perlakuan (Kelompok Eksperimen)**

---

Descriptive Statistics				
N	Range	Min	Max	Mean Std. Varia

---

	Deviation					
Pretest	1	1.00	3.0	4.00	3.200	.421 .178
Eksperimen	0		0		0	.64
Valid N (listwise)	1					0

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 data dari kelompok Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 3, maximum 4, rata-rata sebesar 3,2 adapun standar deviasi 0.42164 dan variansi sebesar 0.178.

Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen setelah diterapkan media pembelajaran audio visual dengan penerapan kegiatan senam dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 5 Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai Berkembang	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan	2	20%
4	Berkembang Sangat Baik	8	80%
Jumlah		10	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK AL- Biruni Mandiri Jipang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 0 orang anak

dengan persentase 0% yang belum mampu melakukan gerakan lokomotor, anak belum mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak belum mampu melakukan gerakan manipulatif, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif dengan bantuan guru dan temannya sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan persentase 20% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif tanpa bantuan guru, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 8 anak dengan persentase 80% yang mampu melakukan gerakan lokomotor, anak mampu melakukan gerakan non lokomotor, dan anak mampu melakukan gerakan manipulatif tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen, dari 10 orang anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih dalam kategori Belum Berkembang, terdapat 0 anak yang kemampuan motorik kasar nya berada pada kategori Mulai Berkembang, terdapat 2 anak yang kemampuan keterampilan motorik kasar nya Berkembang Sesuai Harapan dengan skor 10, serta Terdapat 8 anak yang kemampuan keterampilan motorik kasarnya Berkebang Sangat Baik dengan skor antara 11 dan 12.

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Deskriptif Motorik Kasar Anak Setelah diberikan Perlakuan (Kelompok Eksperimen)**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Pretest Eksperimen</b>	10	2.00	10.00	12.00	11.10	.73786
<b>Valid N (listwise)</b>	10					

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 data dari kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 10, maximum 12, rata-rata

sebesar 11,1 adapun standar deviasi 0.73786 dan variansi sebesar 0.544.

### **1. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Hasil penelitian yang diperoleh dari awal observasi hingga akhir observasi, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual memberi pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK AL- Biruni Mandiri Jipang setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam pengambilan Keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK AL- Biruni Mandiri Jipang. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK AL- Biruni Mandiri Jipang.

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu menerapkan media

pembelajaran berbasis audio visual membandingkan dan melihat perbedaan anatara data pretest dan posttest. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan motorik kasar pada kelompok kontrol :

**Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok Kontrol**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
posttest – pretest	
Z	-2.392 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan table tersebut hasil uji Wilcoxon kemampuan motorik kasar anak untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Zhitung sebesar -2.392b dan nilai sig sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan nilai sig.  $0,017 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan motoric kasar anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Selanjutnya Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan senam menggunakan media pembelajaran audio visual dengan membandingkan dan melihat perbedaan anatara data pretest dan posttest. Berikut hasil uji

Wilcoxon kemampuan motorik kasar pada kelompok eksperimen.

**Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok Eksperimen**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
posttest - pretest	
Z	-2.831 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Adapun nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh  $0,005 < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatans senam dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

### **Pembahasan**

1. Gambaran kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan kegiatan senam audio visual di TK Al-Biruni Mandiri Jipang.

Berdasarkan hasil dari tes awal yang dilakukan pada kelompok control dan kelompok eksperimen terdapat hasil penilaian yang menunjukkan mengenai gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi

perlakuan senam audio visual pada kelompok eksperimen dan senam audio pada kelompok kontrol. Pada hasil tes awal tersebut menunjukkan tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan motorik kasar anak.

Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa peningkatan motorik kasar anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 anak kelompok eksperimen terdapat 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) 3 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kelompok Belum Berkembang (BB) 8 anak pada kelompok Kontrol dan 7 pada kelompok eksperimen.

2. Gambaran kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah diberi perlakuan kegiatan senam audio visual di TK Al-Biruni Mandiri Jipang

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan pada kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen terdapat hasil penilaian yang menunjukkan

mengenai gambaran kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan senam audio visual lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan motorik kasar anak yang mengikuti pembelajaran senam audio.

Dapat diketahui bahwa peningkatan motorik kasar anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak pada kelompok eksperimen, 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) 0 anak pada kelompok eksperimen dan 8 anak pada kelompok kontrol. Pada kelompok Belum Berkembang (BB) 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar anak

Berdasarkan table tersebut hasil uji Wilcoxon kemampuan motorik kasar anak untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Zhitung sebesar -2.392b dan nilai sig sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan nilai sig.  $0,017 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan motoric kasar anak kelompok kontrol

sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Adapun nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatans senam dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan motorik kasar pada anak sebelum diberikan perlakuan Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa peningkatan motorik kasar anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 anak kelompok eksperimen terdapat 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) 3 anak pada kelompok eksperimen dan

2 anak pada kelompok kontrol. Pada kelompok Belum Berkembang (BB) 8 anak pada kelompok Kontrol dan 7 pada kelompok eksperimen.

2. Gambaran kemampuan motorik kasar pada anak setelah diberikan perlakuan media pembelajaran berbasis audio visual dengan penerapan kegiatan senam pada kelompok eksperimen dan berbasis audio pada kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa peningkatan motorik kasar anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak pada kelompok eksperimen, 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) 0 anak pada kelompok eksperimen dan 8 anak pada kelompok kontrol. Pada kelompok Belum Berkembang (BB) 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

3. Gambaran pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan motorik kasar anak bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatans senam dengan menggunakan media pembelajaran

audio visual terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar di TK Al-Biruni Mandiri Jipang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Bachtiar, M. Y. (2021). Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain konstruktif untuk siswa TK. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 179-186. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.3127>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi dini motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558-564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Iswatiningrum, I., & Sutapa, P. (2022). Pengaruh senam si buyung dan senam irama ceria terhadap kemampuan motorik kasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3369-3380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2373>
- Nilamsari, U., & Komalasari, D. (2023). Pengaruh permainan halang rintang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumengko Gresik. *Abstrak*, 12(1), 1-8.
- Nurapni, Syukri, & Yuniarni, D. (2017). Peningkatan motorik kasar melalui gerakan senam pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan*, 6(1), 3.
- Nurhudaya, N., Normawati, N., & ... (2019). Strategi meningkatkan motorik kasar anak melalui senam ceria di TK Aisiyiyah Paddumpu Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Kolaboratif ...*, 862-871. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jks/article/view/740>
- Rawanti, S., Ulpi, W., Hasnika, H., Setiyowati, E., & Ardhian, N. L. (2022). Upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam ceria kelompok B2. *Jurnal Somasi (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 116-121. <https://doi.org/10.53695/js.v3i1.711>
- Sari, E. N. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam cinta Indonesia di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 10.
- Surodadi, S. D. N., Ajaran, T., & Jaya, M. H. (2023). Kinestetik dan motorik kasar siswa kelas bawah. *Seminar Nasional*

Keindonesiaan, November 2022,  
817-827.

Wati, M. G., Samodra, T. J., Purnomo,  
E., Supriatna, E., Gustian, U., &  
Sofyan, D. (2023). Deskripsi  
motorik kasar siswa kelas atas  
sekolah dasar daerah  
perbukitan. *Riyadhoh: Jurnal  
Pendidikan Olahraga*, 6(1), 16.  
[https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i  
1.9127](https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.9127)